

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TELUR ASIN DI DESA KEBONSARI
KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO**

Vidya Dwi Lestari¹, I Made Suparta²

Ekonomi Pembangunan, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: vidyatari914@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha telur asin di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Jenis dari penelitian adalah penelitian deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode perhitungan biaya produksi tetap, biaya produksi tidak tetap, total biaya, penerimaan, dan keuntungan, dan untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Revenue Cost Ratio* (R/C) dan *Return On Investment* (ROI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya dari ke 6 informan pemilik usaha telur asin yaitu sebesar Rp44.493.124/bulan, untuk penerimaan memperoleh rata-rata sebesar Rp51.992.500, untuk keuntungan diperoleh rata-rata sebesar Rp7.809.362, sedangkan uji kelayakan diperoleh hasil rata-rata R/C yaitu sebesar 1,2 dan rata-rata hasil perhitungan ROI yaitu sebesar 18,5%. Dengan hasil uji kelayakan yang menunjukkan hasil perhitungan <1 maka dapat disimpulkan bahwa usaha telur asin di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: *Kelayakan usaha, biaya produksi, penerimaan, keuntungan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the feasibility of the salted egg business in Kebonsari Village, Candi District, Sidoarjo Regency. This type of research is descriptive research. Data analysis in this study uses the method of calculating fixed production Costs, variable production Costs, total Costs, income and profits, and to determine the level of business feasibility in this study using Revenue Cost Ratio (R/C) and Return On Investment (ROI). The results showed that the Average total Cost of the 6 informants who owned a salted egg business was Rp44.493.124/month, for receipts they earned an Average of Rp51.992.500. For the profits they earned an Average of Rp7.809.362, while the due diligence the Average R/C result is 1,2 and the Average ROI calculation result is 18,5%. With the results of the feasibility test showing the results of the calculation <1 , it can be concluded that the salted egg business in Kebonsari Village, Candi District, Sidoarjo Regency is feasible.

Keywords: Business feasibility, production Costs, income, profits

PENDAHULUAN

Pada proses pembangunan ekonomi di dalam suatu negara dapat menyediakan kesempatan yang besar untuk seluruh kegiatan ekonomi, termasuk dunia industri yang tersedia di berbagai macam skala mulai besar hingga yang kecil. Pada saat ini perekonomian yang sangat potensial untuk selalu ditingkatkan yaitu sektor industri, khususnya sektor industri mikro yang biasa dikenal sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM merupakan suatu bentuk usaha yang dimiliki perseorangan atau badan usaha yang berskala kecil serta memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam hal: tenaga kerja, omsetnya, dan juga jumlah aset ataupun aktivitya (Permana, 2017). Berdirinya UMKM di Indonesia cukup dominan dalam perekonomian Indonesia sehingga UMKM memiliki peran yang besar dan strategis untuk kemajuan perekonomian di Indonesia faktanya pada saat terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 tidak berdampak pada keberadaan UMKM, eksistensi UMKM masih tetap berlanjut, kokoh dan terus bertahan (Sofyan, 2017). Keberadaan industri kecil mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengatasi permasalahan pengangguran, industri kecil pada saat ini banyak berkonsep sebagai industri rumahan atau *Home indutry* yang bergerak diberbagai macam bidang mulai dari bidang kuliner, fashion hingga otomotif. Setiap masing-masing daerah tentu saja mempunyai UMKM yang menjadi penunjang perekonomian salah satunya yakni Kabupaten Sidoarjo.

Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten yang terletak di kawasan yang cukup fungsional karena saling berdekatan dengan beberapa kota yang saling berhubungan langsung dan mendukung kegiatan utama yang ada di Kota Surabaya yang dimana sebagai pusatnya Jawa Timur, sehingga perekonomian di Kabupaten Sidoarjo dapat ikut berkembang. Salah satu UMKM yang terdapat di Sidoarjo yaitu usaha kuliner telur asin di Desa Kebonsari Kecamatan Candi. Pada umumnya produk telur asin yaitu hanya terdapat satu macam pengolahan yaitu direbus biasa, namun di UMKM ini memiliki berbagai macam jenis-jenis pengolahan telur asin seperti: dikukus, diasap, dioven, dan digoreng. Pada umumnya tujuan utama mendirikan suatu usaha yakni untuk mendapatkan sebuah penerimaan (*revenue*) dan juga keuntungan (laba) yang dapat dijadikan sebagai penghasilan tetap ataupun sampingan, selain itu penghasilan atau penerimaan selama penjualan sangat berdampak pada perkembangan suatu usaha karena dengan adanya pemasukan yang tinggi maka dapat membuat suatu usaha berkembang lebih cepat. Dalam proses berkembangnya suatu usaha tersebut penting adanya analisis kelayakan usaha khususnya dalam hal keuangan karena tolak ukur keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang lebih tinggi

dibandingkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan, studi kelayakan merupakan studi yang mempelajari secara mendalam hingga dapat menentukan jawaban usaha tersebut layak untuk dijalankan atau tidak.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 pada bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa:

- 1) Usaha Mikro merupakan suatu usaha milik perseorangan atau milik badan usaha perorangan yang berjalan secara produktif yang telah memenuhi syarat kriteria usaha mikro seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang.
- 2) Usaha Kecil merupakan suatu usaha yang berdiri sendiri dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak berkaitan dengan usaha menengah atau usaha besar, usaha kecil berjalan secara produktif dan memenuhi kriteria sesuai dengan Undang-Undang.
- 3) Usaha Menengah merupakan suatu usaha yang berjalan secara produktif, berdiri sendiri dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak ada kaitannya dengan usaha kecil ataupun usaha besar dan tentunya memenuhi kriteria yang telah tertulis di dalam Undang-Undang.

Menurut Hanim (2018: 5), yang dimaksud dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan usaha yang dapat menjadi alat untuk memperluas lapangan kerja serta memberikan wujud pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, selain itu UMKM dapat berperan dalam peningkatan penerimaan masyarakat.

Dengan demikian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat disimpulkan sebagai suatu unit usaha produktif yang dimiliki serta dikelola oleh seseorang atau yang dimiliki oleh sekelompok orang dengan kriteria kekayaan atau penerimaan tertentu.

Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu usaha guna mendapatkan faktor-faktor sebuah produksi dan bahan-bahan mentah yang akan dipergunakan untuk menghasilkan barang-barang yang akan diproduksi. Biaya produksi menurut jangka waktunya dapat dibedakan menjadi 2 yakni sebagai berikut:

1. Jangka Waktu Pendek

Biaya produksi dalam waktu jangka pendek bersifat tetap sehingga dalam kurun waktu jangka pendek sebagian faktor-faktor dari produksi tidak dapat ditambah jumlahnya.

2. Jangka Waktu Panjang

Menurut Murni (2019: 229) biaya jangka panjang memiliki kriteria seperti: apabila dalam sebuah proses produksi tersebut tidak terdapat biaya tetap dikarenakan semua bersifat variabel dengan demikian kondisi tersebut disebut sebagai jangka panjang, sehingga jangka panjang merupakan ruang perencanaan dari suatu perusahaan dari lamanya jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengubah dari tetap menjadi variabel dalam ruang perencanaan dari tiap-tiap usaha yang akan melakukan perubahan output memerlukan waktu yang berbeda-beda sehingga jangka waktu bukan berarti jangka waktunya yang bersifat lama.

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil dari perkalian antar jumlah produksi yang telah dihasilkan dengan harga jual produk tersebut (Nurjaman et al., 2017). Penerimaan merupakan penerimaan produksi dari hasil penjualan outputnya, besar kecilnya penerimaan bergantung pada harga jual produk (P) dan jumlah produk yang telah terjual (Q).

Keuntungan/Laba

Keuntungan merupakan tujuan utama yang harus diperoleh oleh setiap usaha, keuntungan/ laba ini memiliki arti sebagai bentuk imbalan atas upaya perusahaan dalam memproduksi barang ataupun jasa, hal ini menunjukkan bahwa laba merupakan kelebihan

penerimaan di atas biaya. Laba merupakan tanda adanya sebuah nikmat yang dapat dinikmati oleh suatu usaha karena laba dapat dikatakan sebagai penghasilan pemilik sang usaha itu sendiri.

Laba dapat diperoleh dari penerimaan setelah dikurangi dengan beban biaya-biaya yang dikeluarkan selama dalam kegiatan operasional suatu usaha. Adanya penerimaan yang besar dari kegiatan utama dapat menggambarkan keoptimalan dari kegiatan penjualan, dengan penerimaan yang besar daripada biaya maka akan memperoleh laba. Apabila penerimaan dan biaya memiliki nilai yang sama maka mengakibatkan tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian keadaan ini disebut dengan break even point.

Kelayakan Usaha

Menurut Kasmir & Jakfar (2017: 7), kelayakan merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk mengetahui apakah suatu usaha tersebut akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Mempelajari lebih dalam ini artinya meneliti dengan secara sungguh-sungguh data dan informasi yang tersedia, kemudian akan diukur, dihitung dan dianalisis dengan menggunakan metode-metode tertentu. Kelayakan usaha dapat dimaksudkan bahwa usaha yang dijalankan dapat memberikan keuntungan terutama dari segi finansial. Kelayakan dalam aspek keuangan bertujuan untuk menilai kemampuan suatu usaha dalam proses memperoleh sebuah penerimaan (revenue), keuntungan serta besarnya biaya-biaya yang telah dikeluarkan, sehingga aspek keuangan sangat penting untuk diteliti mengenai kelayakannya tersebut.

Dalam kaitannya dengan studi kelayakan bisnis mengukur keuangan dalam suatu usaha terdiri dari beberapa rasio. Setiap rasio tersebut memiliki kegunaan dan tujuan yang tertentu, kemudian hasil dari pengukuran menggunakan rasio tersebut akan dideskripsikan dan menjadi sebagai alat untuk mengambil keputusan yang lebih lanjut (Kasmir & Jakfar, 2017: 23). Beberapa macam rasio yakni sebagai berikut:

1. *Revenue Cost Ratio (R/C)*

R/C ratio merupakan besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*Cost*), secara umum dapat dinilai bahwa suatu usaha akan memperoleh keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total biaya usaha (Nugroho & Mas'ud, 2021). R/C merupakan singkatan dari *revenue/Cost*, sehingga rumus perhitungan R/C ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Nugroho & Mas'ud, 2021):

$$\frac{TR}{TC}$$

Revenue Cost Ratio memiliki kriteria sebagai berikut: Apabila R/C Ratio > 1 maka artinya usaha yang dijalankan berada di posisi yang menguntungkan atau layak untuk dilaksanakan, apabila R/C < 1 maka usaha dalam posisi rugi sehingga tidak layak untuk dilaksanakan, apabila R/C =1 maka usaha berada di titik impas. Analisis perhitungan rasio ini dapat mengetahui apakah suatu usaha menguntungkan serta layak atau tidak untuk dikembangkan.

2. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment merupakan rasio yang mengukur penghasilan atas total investasi, total investasi ini merupakan total dari modal tetap usaha (Noviana et al., 2020). Pada umumnya rasio ini diukur dengan persentase, dari pengukuran rasio ini dapat menunjukkan produktivitas dari seluruh modal usaha sehingga rasio ini tentunya dapat mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional suatu usaha (Kasmir & Jakfar, 2017: 142). Menurut Noviana et al., (2020), dalam memperhitungkan Roi ini dapat menggunakan rumus:

$$(ROI) = \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, metode deskriptif merupakan metode yang memberikan gambaran secara sistematis dan rinci terhadap fakta-fakta yang faktual (Rahmadi, 2011: 13). Dalam penelitian ini menggunakan metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman yang secara mendalam yang berkaitan atau berhubungan dengan suatu masalah serta lebih menggunakan teknik analisis secara mendalam (*indepth analysis*) dan meneliti dari perspektif partisipan yang bersifat interaktif dan juga fleksibel.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive method* yang artinya penentuan lokasi dilakukan dengan secara sengaja. *Purposive method* merupakan penentuan lokasi atau wilayah dari penelitian yang dilakukan dengan secara sengaja dengan didasari oleh beberapa alasan yang mendukung (As'ad & Mulyo Aji, 2020). Tempat penelitian berada di lokasi yang diambil di beberapa industri telur asin yang terdapat di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2023 sampai bulan Juni 2023.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data biaya produksi, jumlah produksi, dan penerimaan yang diterima pemilik usaha sedangkan data kualitatif yaitu berupa alat dan bahan yang digunakan selama proses produksi. Untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap informan selain data primer dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku dan jurnal-jurnal artikel.

Informan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria informan yang sudah ditentukan yaitu:

1. Informan yang memiliki usaha telur asin sekaligus pembuat telur asin tidak hanya menjual telur asin saja
2. Informan yang mampu memberikan informasi yang berkaitan seputar dengan biaya, penerimaan, dan keuntungan dalam menjalankan usaha telur asin.
3. Informan yang memiliki ketersediaan untuk diwawancarai

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang pemilik usaha telur asin di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo berdasarkan observasi awal peneliti di lapangan yang mampu memberikan informasi secara lengkap.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan serangkaian proses dalam mencari atau mengumpulkan data-data yang nantinya akan dipergunakan sebagai sumber informasi dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi beberapa metode yaitu: Observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Metode Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan dalam proses mengolah data yang telah dikumpulkan baik dari hasil observasi ke lapangan ataupun dari website dan pustaka lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan berbagai macam analisis data untuk mengolah data yakni sebagai berikut:

1. Analisis Biaya

Analisis biaya dalam penelitian ini untuk mengetahui biaya produksi, total penerimaan dan juga keuntungan yang diperoleh dari pengusaha telur asin. Dalam menganalisis biaya diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung Biaya Total *Cost* (TC)

$$TC = TFC + TVC$$

TC : Total Biaya

TFC : Total *Fixed Cost*

TVC : Total *Variable Cost*

2. Menghitung Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

TR : Total *Revenue*

P : Harga

Q : Jumlah Produk

3. Menghitung Keuntungan

$$\Pi = TR - TC$$

2. Analisis Kelayakan Usaha

Dalam penelitian ini setelah memperhitungkan analisis biaya dilanjutkan dengan analisis kelayakan usaha dengan menggunakan beberapa rumus sebagai berikut:

1. *Revenue Cost Ratio* (R/C)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

2. Return On Investment (ROI)

$$(ROI) = \frac{Laba\ Usaha\ (Rp)}{Modal\ Usaha\ (Rp)} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Total Biaya

Total biaya merupakan hasil dari penjumlahan dari total biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) sehingga total biaya adalah jumlah seluruh biaya yang telah dikeluarkan yang dimana biaya tetap merupakan biaya yang telah dikeluarkan oleh pihak produsen yang bertujuan guna dapat menghasilkan barang ataupun jasa yang nilainya tetap atau tidak berubah dengan demikian besar kecilnya biaya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya output dan biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak produsen untuk memproduksi barang maupun jasa yang dipergunakan untuk membeli input yang nilainya dapat berubah sehingga besar kecilnya biaya dipengaruhi oleh besar kecilnya output yang akan dihasilkan.

No	Nama	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Bapak Nurhidayat	370.889	60.495.000	60.865.889
2	Bapak Dhulfikri	349.397	47.010.000	47.359.397
3	Bapak Maryono	243.317	40.612.500	40.855.817
4	Ibu Nur Hanifah	818.800	40.005.000	40.823.800
5	Bapak Sulaiman	326.417	40.007.336	40.333.753
6	Bapak Musholin	907.508	33.952.500	34.860.008

Berdasarkan hasil perhitungan total biaya maka dapat diketahui bahwa usaha milik Bapak Nurhidayat yang memiliki total biaya yang paling banyak senilai Rp60.865.889 dan yang memiliki total biaya yang paling sedikit yaitu usaha milik Bapak Musholin yang senilai Rp34.860.008.

Analisis Penerimaan

No	Nama	Penerimaan (Perhari) (Rp)	Penerimaan (Perbulan) (Rp)
1	Bapak Nurhidayat	2.205.000	66.150.000
2	Bapak Dhulfikri	1.813.500	54.405.000
3	Bapak Maryono	1.711.000	51.330.000
4	Ibu Nur Hanifah	1.700.000	51.000.000
5	Bapak Sulaiman	1.586.000	47.580.000
6	Bapak Musholin	1.383.000	41.490.000

Berdasarkan perhitungan penerimaan maka pemilik usaha yang memiliki jumlah penerimaan yang paling banyak yakni Bapak Nurhidayat dengan sebesar Rp66.150.000 pada setiap bulannya dan untuk pemilik usaha yang menerima penerimaan paling sedikit yaitu Bapak Musholin dengan penerimaan sejumlah Rp41.490.000 pada setiap bulannya.

Analisis Keuntungan

No	Nama	TR (Rp)	TC (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Bapak Nurhidayat	66.150.000	60.865.889	5.284.111
2	Bapak Dhulfikri	54.405.000	47.359.397	7.045.603
3	Bapak Maryono	51.330.000	40.855.817	10.474.183
4	Ibu Nur Hanifah	51.000.000	40.005.000	10.176.200
5	Bapak Sulaiman	47.580.000	40.007.336	7.246.247
6	Bapak Musholin	41.490.000	34.860.008	6.629.992

Berdasarkan perhitungan keuntungan menunjukkan bahwa keuntungan dari usaha telur asin di Desa Kebonsari Kecamatan Candi yang paling besar yakni usaha yang dimiliki oleh bapak Maryono sebesar Rp10.474.183 dikarenakan dari total penerimaan yang cukup tinggi namun total biaya tidak begitu tinggi. Bapak Maryono sangat menekan biaya tetap maupun tidak tetap sehingga dapat mendapatkan keuntungan yang cukup tinggi dan untuk yang keuntungan paling rendah yakni usaha yang dimiliki oleh bapak Nurhidayat sebesar Rp5.284.111.

Analisis Kelayakan Usaha

No	Informan	R/C	ROI (%)
1	Bapak Nurhidayat	1,08	8,7
2	Bapak Dhulfikri	1,14	14,9
3	Bapak Maryono	1,25	25,6
4	Ibu Nur Hanifah	1,22	24,9
5	Bapak Sulaiman	1,18	18
6	Bapak Musholin	1,19	19

Berdasarkan hasil perhitungan dari R/C dan ROI maka dapat terlihat apabila hasil uji kelayakan dari masing-masing informan telah melampaui kriteria yaitu < 1 sehingga seluruh

usaha yang dijalankan oleh para informan tersebut layak untuk diusahakan dengan nilai R/C dan ROI tertinggi didapatkan oleh Bapak Maryono.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu berdirinya usaha telur asin tersebut dinyatakan layak dijalankan karena hasil perhitungan nilai R/C lebih dari 1 sehingga serta persentase dari nilai ROI yang cukup tinggi sehingga berdirinya usaha telur asin di Desa Kebonsari tersebut layak untuk terus dijalankan dan dikembangkan.

Saran

1. Para pemilik usaha harus menjaga kualitas produk telur asin agar dapat terus menambah jumlah penerimaan yang akan diperoleh.
2. Para pemilik usaha telur asin sebaiknya membuat sebuah catatan keuangan agar dapat diperhitungkan dengan akurat dan hasil yang diperoleh akan lebih lengkap atau kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, M. H., & Mulyo Aji, J. M. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Kedai Kopi Modern Di Bondowoso. *Jsep (Journal Of Social And Agricultural Economics)*, 13(2), 182.
- Hanim, L. (2018). *Umkm Dan Bentuk-Bentuk Usaha*. Kasmir, & Jakfar. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis.Pdf*.
- Murni, L. A. (2019). *Ekonomika Mikro.Pdf* (Eidisi 3).
- Noviana, Y., Bathara, L., & Arief, H. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Rendang Kerang Di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Sosial Ekonomi Pesisir*, 1(1), 67–73.
- Nugroho, A. Y., & Mas'ud, A. A. (2021). Proyeksi Bep, Rc Ratio Dan R/L Ratio Terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Taoge Di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang). *Journal Koperasi Dan Manajemen*, 2(1), 27–36.
- Nurjaman, T., Soetoro, & Yusuf, M. N. (2017). Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan Dan R/C Usahatani Kacang Tanah (*Arachis Hypogrea L*) (Studi Kasus Di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pengandaran). *Ilmiah Mahasiswa*, 4, 281–289.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Sofyan, S. (2017). Peran Umkm Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, 11(1), 33–59.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.

